

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa data dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan program penanggulangan masalah kefakirmiskinan di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut :

1. Program Penanggulangan PMKS melalui sub program KUBE FM, BLPS, dan Pemberdayaan Keluarga dinyatakan kurang berhasil. Dimana masih terdapat masalah khususnya pada faktor disposisi/ sikap pelaksana dan faktor sumber daya. Banyak terdapat tidak adanya kesesuaian antara aturan kebijakan dengan aturan pelaksana dan juga minimnya sumberdaya, sehingga bantuan tidak mencakup atau menjangkau keseluruhan komunitas PMKS.
2. Implementasi dari sub program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin dari tahun 2006 - 2010 juga belum berhasil. Dinas Sosial Kabupaten kurang teliti dalam proses pengarsipan program KUBE FM di antara tahun 2006-2008. Pengawasan dan pendampingan juga tidak maksimal sehingga perlu ditingkatkan sedikit lagi.
3. Implementasi dari sub program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial 2009 belum berhasil, terdapat kekurangan disana sini, khususnya pada Faktor disposisi / sikap pelaksana. Proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping, yang dalam program ini juga tidak maksimal, dimana

hingga konversi bantuan menjadi barang-barang yang dibutuhkan, tidak hanya menyerahkan kepada pendamping saja. Pendampingan secara kontinyu juga diperlukan kepada para penerima bantuan baik secara mental dan fisik diperlukan sampai mereka berhasil.

3. Dalam implementasi program Pemberdayaan Keluarga, identifikasi para penerima bantuan hendaknya dilakukan secara sedetail mungkin sehingga yang menerima bantuan benar-benar mereka yang termasuk kategori penyandang masalah kesejahteraan sosial. Koordinasi antar pelaksana program bantuan hendaknya harus jelas sehingga bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dijalankan sesuai fungsinya. Aparat pemerintah hendaknya bersifat aktif melihat kebutuhan apa yang seharusnya dipenuhi untuk para penyandang masalah kesejahteraan sosial dan tidak bersifat pasif hanya memberikan bantuan.
4. Tenaga pelaksana harusnya adalah SDM yang berkualitas.
5. Pemberian penghargaan kepada para pendamping karena mereka yang turun langsung dan secara terus-menerus berinteraksi dengan para penerima bantuan.